ISSN: 3063-0509
Journal of Scientific Interdisciplinary

Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* Dan *Sales Growth* Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020- 2024)

Arifka Nurul Auria[1], Eka Dyah Setyaningsih[2], Vina Islami[3]
Universitas Bina Sarana Informatika
arnuaria28@gmail.com[1], eka.edy@bsi.ac.id[2], vina.vii@bsi.ac.id[3]

Informasi Artikel
Vol: 2 No : 5 2025
Halaman : 17-23

Keywords: *Stock Price, Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), Sales Growth (SG), LQ45*

Abstract
This study was motivated by post-COVID-19 pandemic stock price fluctuations and the inconsistency of previous research results. It uses a quantitative approach with secondary data from 15 LQ45 companies (52 observations). The results show that ROA has a negative and significant effect on stock prices, indicating that increased asset efficiency is not necessarily responded to positively by the market. Conversely, the Current Ratio has a positive and significant effect, showing that high corporate liquidity is viewed positively by investors. Meanwhile, Sales Growth does not show a significant effect on stock prices, implying that sales growth alone is not always a major factor for investors. However, simultaneously, the three variables (ROA, CR, and Sales Growth) significantly affect stock prices, explaining 38% of stock price variation. These findings emphasize the importance of balancing efficiency, liquidity, and sustainable growth for management, as well as comprehensive assessment for investors.

Abstrak
Studi ini dilatarbelakangi oleh fluktuasi harga saham pasca-pandemi COVID-19 dan inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari 15 perusahaan LQ45 (52 observasi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, mengindikasikan bahwa peningkatan efisiensi aset belum tentu direspons positif pasar. Sebaliknya, *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan, menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan yang tinggi dianggap positif oleh investor. Sementara itu, *Sales Growth* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap harga saham, menyiratkan bahwa pertumbuhan penjualan saja tidak selalu menjadi faktor utama bagi investor. Namun, secara simultan, ketiga variabel (ROA, CR, dan *Sales Growth*) secara signifikan memengaruhi harga saham, menjelaskan 38% dari variasi harga saham. Temuan ini menekankan pentingnya keseimbangan antara efisiensi, likuiditas, dan pertumbuhan berkelanjutan bagi manajemen, serta penilaian komprehensif bagi investor.

Kata Kunci: Harga Saham, *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Sales Growth* (SG), LQ45

PENDAHULUAN

Investasi merupakan instrumen utama dalam mencapai tujuan finansial dan pilar penting dalam pertumbuhan ekonomi, baik secara individu maupun nasional. Pasar modal, sebagai tempat resmi perdagangan sekuritas, menjadi arena utama interaksi antara investor dan emiten. Sejak pandemi COVID-19 melanda Indonesia pada awal 2020, aktivitas ekonomi menurun yang berdampak pada kinerja emiten dan pergerakan harga saham. Meskipun demikian, pasar modal Indonesia menunjukkan perkembangan positif dengan kapitalisasi pasar mencapai Rp11.672 triliun pada 2023, tumbuh 22,9% dari tahun sebelumnya (OJK, 2023). Saham menjadi instrumen investasi utama karena potensi keuntungan melalui capital gain dan dividen, meskipun memiliki risiko yang signifikan. Kondisi keuangan perusahaan dapat dievaluasi dengan menggunakan analisis rasio keuangan seperti *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Sales Growth*.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh ROA, *Current Ratio*, dan *Sales Growth* terhadap harga saham. Beberapa studi menemukan pengaruh negatif signifikan dari

CR dan *Sales Growth*, sementara ROA dan *Dividend Payout Ratio* tidak signifikan (Octavianus dan Thio Lie Sha, 2021). Studi lain menunjukkan pengaruh simultan namun tidak signifikan secara parsial (Maula et al., 2022). Ketidaksesuaian hasil ini menciptakan kebutuhan untuk analisis lebih lanjut, khususnya pada periode pemulihan pasca pandemi *COVID-19*. Selain itu, saham-saham dalam indeks LQ45 yang mewakili perusahaan dengan likuiditas tinggi dan fundamental kuat, mengalami penurunan indeks sebesar 14,98% sepanjang 2024, lebih tajam dibandingkan IHSG yang turun 2,65% (market.bisnis.com, 2024). Kondisi ini menandakan volatilitas pasar yang tinggi dan ketidakpastian ekonomi global, sehingga penting untuk menelaah pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45.

Return On Asset (ROA)

ROA adalah ukuran kinerja keuangan yang dipakai untuk menilai tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki guna menghasilkan laba bersih. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang dimiliki, seperti modal, aset dan tenaga kerja, untuk menciptakan nilai tambah yang berujung pada keuntungan usaha (Mangkey et al. 2022). Nilai ROA yang tinggi mencerminkan pengelolaan aset yang efektif, sedangkan nilai rendah mengindikasikan potensi inefisiensi. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$Return\ On\ Asset = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \text{ x } 100\%$$

Current Ratio (CR)

Current Ratio (CR) mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar (Dwi Desriyunia et al., 2023). Rasio ini penting bagi investor dan kreditur dalam menilai likuiditas dan risiko keuangan perusahaan (Press & Media, 2017).

$$Current\ Ratio = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \text{ x } 100\%$$

Nilai CR yang tinggi menunjukkan likuiditas yang baik, namun terlalu tinggi bisa menandakan aset tidak dimanfaatkan optimal (Komala et al., 2024). Rasio ini juga digunakan untuk evaluasi dan perencanaan keuangan jangka pendek.

Sales Growth

Sales Growth mengukur peningkatan penjualan perusahaan dari periode ke periode berikutnya sebagai indikator keberhasilan operasional dan efektivitas strategi pemasaran (Fajriah et al., 2022).

$$Sales\ Growth = \frac{\text{Penjualan tahun t} - \text{Penjualan tahun t} - 1}{\text{Penjualan tahun t} - 1} \text{ x } 100\%$$

Rasio ini juga mencerminkan daya saing dan keberlanjutan usaha dalam menghadapi perubahan ekonomi (Aisyah & Kusumawardhani, 2024). Selain penjualan, Sales Growth dapat meliputi aspek keuangan lain seperti laba bersih dan harga saham, memberikan gambaran menyeluruh bagi pengambilan keputusan manajemen dan investor.

Harga Saham

Harga saham mencerminkan nilai ekonomi perusahaan yang diperdagangkan di pasar modal dan bersifat fluktuatif, dipengaruhi oleh kondisi internal perusahaan serta faktor eksternal seperti pasar

dan ekonomi makro (Darwin & Hikmah, 2023). Konsistensi pembayaran dividen meningkatkan kepercayaan investor dan harga saham, sedangkan ketidakmampuan membayar dividen dapat menurunkan minat beli. Harga saham juga mencerminkan ekspektasi pasar terhadap prospek perusahaan dan efektivitas pengelolaan perusahaan (Fadilah et al., 2022).

Harga saham terbentuk melalui mekanisme penawaran dan permintaan di pasar sekunder dan menjadi acuan utama bagi investor, dengan harga penutupan sebagai indikator nilai akhir dalam satu hari perdagangan (Husain, 2021). Jenis-jenis harga saham meliputi harga nominal, harga perdana (IPO), harga pasar, harga pembukaan, harga tertinggi, harga terendah, dan harga penutupan, yang masing-masing memiliki fungsi dan makna dalam proses perdagangan saham (Dr. Rulyanti Susi Wardhani et al., 2022).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Pendekatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menguji hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang diteliti, yaitu *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Sales Growth* sebagai variabel bebas terhadap harga saham sebagai variabel terikat. Fokus penelitian adalah pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 hingga 2024.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini mengambil populasi seluruh perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 hingga 2024. Sampel penelitian dipilih secara purposive dengan mempertimbangkan perusahaan yang konsisten terdaftar dan memiliki data lengkap untuk variabel yang diteliti. Dari populasi tersebut, diperoleh 15 perusahaan dengan total 52 observasi yang digunakan dalam analisis. Pemilihan sampel ini bertujuan untuk memastikan data yang digunakan valid dan relevan dengan tujuan penelitian.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham yang diukur berdasarkan harga penutupan pada tanggal 31 Desember setiap tahun selama periode penelitian. Sedangkan variabel independen terdiri dari *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Sales Growth*, yang masing-masing dihitung menggunakan rumus rasio keuangan standar untuk mengukur kinerja keuangan dan pertumbuhan perusahaan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan serta data harga saham yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, website resmi perusahaan, dan sumber tambahan seperti *Yahoo Finance* dan Investing.com. Pendekatan ini memungkinkan analisis yang komprehensif terhadap pengaruh kinerja keuangan dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Sales Growth* terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024. Data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dianalisis menggunakan regresi linear berganda setelah melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas, yang menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan.

Uji t (Parsial)

Tabel 1.1
Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4557,692	989,405		4,606	,000
	ROA	-310,481	114,207	-,325	-2,719	,009
	CR	20,893	4,119	,607	5,072	,000
	SALES GROWTH	-27,590	45,661	-,070	-,604	,549

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap harga saham pada tingkat signifikansi 0,05 dengan t-tabel sebesar 2,01063. Hasil menunjukkan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham (t = -2,719; sig = 0,009), *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif signifikan (t = 5,072; sig = 0,000), sedangkan *Sales Growth* tidak berpengaruh signifikan (t = -0,604; sig = 0,549). Dengan demikian, hanya ROA dan CR yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh simultan variabel independen (ROA, *Current Ratio*, dan *Sales Growth*) terhadap variabel dependen (harga saham).

Tabel 1.2
Hasil Uji Simultan

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	231361633,629	3	77120544,543	9,806	,000[b]
	Residual	377492237,044	48	7864421,605		
	Total	608853870,673	51			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), *SALES GROWTH*, ROA, CR

Sumber: Data Sekunder,2025

Berdasarkan tabel 1.2 hasil uji simultan (F) mengindikasikan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham (F = 9,806; sig = 0,000).

Uji Regresi Liner Berganda

Persamaan regresi yang diperoleh, yaitu:

$$Y = 4557{,}692 - 310{,}481X1 + 20{,}893X2 - 27{,}590X3 + e$$

Di mana konstanta sebesar 4557,692 menunjukkan bahwa jika *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Sales Growth* bernilai nol, maka harga saham diperkirakan sebesar 4557,692. Koefisien ROA sebesar -310,481 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan ROA akan menurunkan harga saham sebesar 310,481. Sebaliknya, koefisien *Current Ratio* sebesar 20,893 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan CR akan meningkatkan harga saham sebesar 20,893. Sedangkan koefisien *Sales Growth* sebesar -27,590 berarti setiap peningkatan satu satuan *Sales Growth* akan menurunkan harga saham sebesar 27,590.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur proporsi variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen hanya memberikan kontribusi terbatas dalam menjelaskan perubahan variabel dependen.

Koefisien Determinasi Parsial

Tabel 1.3
Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial

Variabel	Beta	Zero Order	Beta x Zero Order	%
Return On Asset (X1)	-0,325	-0,16	0,052	5,2
Current Ratio (X2)	0,607	0,522	0,316854	31,7
Sales Growth (X3)	-0,07	-0,163	0,01141	1,1
Total			**0,38**	**38,0**

Berdasarkan tabel 1.3, diketahui *return on asset* (X1) berpengaruh sebesar 5,2% terhadap harga saham, *current ratio* memiliki pengaruh sebesar 31,7% terhadap harga saham dan *sales growth* memiliki pengaruh sebesar 1,1% terhadap harga saham.

Koefisien Determinasi Simultan

Tabel 1.4
Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,616[a]	,380	,341	2804,358

a. Predictors: (Constant), SALES GROWTH, ROA, CR

Sumber: Data Sekunder yang diolah,2025

Berdasarkan tabel 1.4, diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,341. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Asset, Current Ratio* dan *Sales Growth* mempengaruhi Harga saham sebesar 38% sedangkan 62% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian ini.

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham

Hasil uji menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham (t = -2,719; sig = 0,009). Artinya, peningkatan ROA cenderung menurunkan harga saham. Hal ini dapat dijelaskan oleh teori sinyal dan kondisi pasar yang fluktuatif, di mana investor mungkin meragukan kualitas laba atau lebih fokus pada faktor eksternal. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa profitabilitas tinggi tidak selalu diartikan sebagai sinyal positif oleh pasar.

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Current Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham (t = 5,072; sig = 0,000). Peningkatan CR mencerminkan likuiditas dan stabilitas keuangan perusahaan yang baik, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan harga saham. Temuan ini didukung oleh penelitian lain yang menegaskan pentingnya likuiditas dalam penilaian investor.

Pengaruh *Sales Growth* terhadap Harga Saham

Sales Growth tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (t = 0,604; sig = 0,549). Meskipun secara teori pertumbuhan penjualan seharusnya meningkatkan nilai saham, dalam praktiknya investor lebih mempertimbangkan aspek profitabilitas dan efisiensi keuangan. Penelitian ini menguatkan temuan sebelumnya bahwa *sales growth* saja tidak cukup mempengaruhi harga saham secara signifikan.

Pengaruh Simultan ROA, CR, dan *Sales Growth* terhadap Harga Saham

Uji simultan menunjukkan bahwa ketiga variabel secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham (F = 9,806; sig = 0,000). Hal ini menandakan bahwa investor mempertimbangkan kombinasi berbagai aspek keuangan dalam pengambilan keputusan investasi, di mana ROA, *Current Ratio*, dan *Sales Growth* saling melengkapi dalam membentuk persepsi nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Return on Asset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, yang menunjukkan bahwa peningkatan efisiensi aset dalam menghasilkan laba belum tentu diapresiasi pasar karena investor mungkin menganggap lonjakan laba tersebut bersifat sementara dan tidak mencerminkan potensi pertumbuhan jangka panjang. *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, menandakan bahwa likuiditas tinggi dianggap mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dan manajemen risiko yang baik, sehingga mendapat respons positif dari investor. *Sales Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang mengindikasikan bahwa pertumbuhan penjualan belum menjadi faktor utama dalam penilaian investor tanpa dukungan peningkatan profitabilitas atau efisiensi operasional. Secara simultan, ROA, CR, dan *Sales Growth* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan kombinasi ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan variasi harga saham perusahaan LQ45 secara komprehensif.

REFERENCES

Aisyah, S. N., & Kusumawardhani, A. (2024). Pengaruh *Current Ratio, Sales Growth, Net Profit Margin* dan *Firm Size*. Terhadap Harga Saham: pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2022. *Economic Reviews Journal*, *3*(2), 1410–1423.

Darwin, & Hikmah. (2023). Pengaruh *Current Ratio, Net Profit Margin* Dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia.

Dr. Alexander Thian, M. S. (2022). Analisa Fundamental. Penerbit Andi. https://books.google.co.id/books?id=OOZ-EAAAQBAJ

Dr. Iiz Izmuddin, (2022). Indeks Saham Syariah Di Pasar Modal *(*Analisis Investasi di Bursa Efek Indonesia*)*. BuatBuku.com. https://books.google.co.id/books?id=nT89EQAAQBAJ

Dwi Desriyunia, G., Wulandhari, K., Puspita, D., & Yulaeli, T. (2023). Faktor-faktor Rasio Keuangan meliputi: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Investasi, Berpengaruh Terhadap Kinerja Laporan Keuangan (Literature Review Manajemen Keuangan). *1*(3). https://doi.org/10.47861/sammajiva.v1i2.356

Fadilah, A., Wiharno, H., & Nurfatimah, S. N. (2022). Pengaruh Harga Saham, Return Saham, Volatilitas Harga Saham, Ukuran Perusahaan Dan Volume Perdagangan Saham Terhadap *Bid-Ask Spread* Saham.

Fajriah, A. L., Idris, A., & Nadhiroh, U. (2022). Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bi snis. *7*(1). https://journal.undiknas.ac.id/index.php/manajemen

Husain, F. (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks IDX-30 Fauziah Husain.

Komala, Y., Andriani, R., Outari, J. S., & Sofatunisa, A. (2024). Navigasi Finansial: Memahami Dampak *Current Ratio* dan *Total Assets turnover* dalam Mengatasi Krisis Keuangan. MEGA PRESS NUSANTARA. https://books.google.co.id/books?id=V94dEQAAQBAJ

Maula, K. A., Kreshnadjati, D., Ekonomi, F., Singaperbangsa, U., & Abstract, K. (n.d.). Pengaruh Return on Asset (ROA), Current Ratio (CR), dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahan Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2021. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *2022*(20), 269–281. https://doi.org/10.5281/zenodo.7242925

Octavianus dan Thio Lie Sha, I. (2021). Pengaruh ROA, CR, *Sales Growth*, Dan DPR Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. www.idx.co.id.

Press, U. B., & Media, U. B. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Universitas Brawijaya Press. https://books.google.co.id/books?id=DjBODwAAQBAJ

Siregar, E. I. (2021). Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Sub Sektor Konstruksi. Penerbit NEM. https://books.google.co.id/books?id=uGU4EAAAQBAJ